

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan berperan penting bagi para penggunanya. Hal ini mengharuskan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut wajar dan sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya sehingga tidak ada pengguna yang dirugikan dengan penyajian laporan keuangan tersebut. Peran auditor independen dibutuhkan untuk menjamin kewajaran penyajian laporan keuangan. Guna mendapatkan laporan perusahaan yang memiliki kredibilitas dan mampu meyakinkan penggunanya, dibutuhkan auditor independen untuk melakukan pengauditan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan hanya akan dipercaya jika informasi keuangan yang disajikan telah diperiksa oleh seorang auditor eksternal yang mampu memastikan reliabilitas dari informasi tersebut. Bagi perusahaan *go public* (terdaftar di Bursa Efek Indonesia) laporan keuangan yang telah diaudit tidak hanya diperuntukkan sebagai dasar pengambilan keputusan saja, tetapi juga sebagai kewajiban yang harus dipenuhi. Dimana mereka wajib untuk memasukkan laporan keuangan auditan ke Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) paling lambat 90 hari setelah tahun buku. Kewajiban memasukkan laporan keuangan yang telah diaudit ke Bapepam, memberikan sumbangsih yang sangat besar dalam dunia pengauditan.

Dimana turut mengangkat peran dan kedudukan auditor independen menjadi lebih fenomenal di kalangan masyarakat.

Oleh karena itu, untuk menjaga eksistensi tersebut, setiap auditor wajib memelihara dan mempertahankan independensinya ketika melaksanakan pengauditan. Hal ini perlu dilakukan mengingat telah banyak kasus pelanggaran etika profesi akuntan yang membuat citra dan nama baik auditor tercoreng di mata masyarakat. Salah satu contoh kasus adalah kasus audit laporan keuangan PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) yang diaudit oleh KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto dan rekan pada tahun 2014. PT Inovisi Infracom Tbk mendapat sanksi penghentian sementara (suspen) perdagangan saham oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI) karena ditemukannya delapan kesalahan dalam laporan keuangan sembilan bulan 2014, salah satu kesalahan yang ditemukan adalah adanya salah kaji pada laporan posisi keuangan, pelunasan utang berelasi Rp 124 miliar tetapi di laporan arus kas hanya diakui pembayaran Rp 108 miliar. Pada tahun 2014 perusahaan investasi tersebut menunjuk Kreston Internasional (Hendrawinata, Eddy Siddharta, Tanzil dan rekan) untuk mengaudit laporan kinerja keuangannya, PT Inovisi Infracom memutuskan untuk melakukan pergantian KAP agar kualitas penyampaian laporan keuangan perseroan dapat meningkat sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku. Akuntan Publik memiliki peran dan tanggung jawab untuk membatasi kewenangan agent dalam hubungan kontraktualnya dengan principal, yaitu dengan melakukan pemeriksaan terhadap penerapan

prosedur laporan keuangan dan apabila terjadi manipulasi informasi laporan keuangan perusahaan yang dilakukan oleh agent. Laporan keuangan merupakan salah satu dasar pertimbangan bagi para stakeholder untuk pengambilan keputusan. Akan tetapi, dengan adanya konflik kepentingan antara pihak agent dengan principal dan hubungannya dengan pihak luar, memunculkan kebutuhan atas keyakinan bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari kecurangan dan telah disajikan dengan benar sesuai Prinsip Akuntansi Beraku Umum (PABU) PSA No 2 SA Seksi 110 (IAI, 2001) (Indonesia & Internal, 2001). Para stakeholder tentu saja tidak dapat memperoleh suatu jaminan atas kebenaran laporan keuangan suatu perusahaan dengan sendirinya, diperlukan pihak yang independen dan kompeten untuk melakukannya. Sikap independensi dibutuhkan pada diri auditor ketika menjalankan tugas pengauditan yang mengharuskannya memberikan atestasi atas kewajaran laporan keuangan kliennya, sikap independensi bermakna bahwa auditor tidak mudah dipengaruhi, sehingga auditor akan melaporkan opini terhadap kewajaran laporan keuangan yang telah disajikan oleh suatu perusahaan, (Wijayani, E.D. dan Januarti, 2011)

Kasus tersebut diperkirakan dipengaruhi oleh adanya salah kaji pada laporan posisi keuangan, pelunasan utang berelasi Rp 124 miliar, tetapi di laporan arus kas hanya diakui pembayaran Rp 108 miliar. Hal tersebut dipicu oleh adanya konflik kepentingan antara pihak agent dengan principal dan hubungannya dengan pihak luar.

Auditor switching merupakan suatu peristiwa dimana perusahaan mengganti auditor lamanya dengan auditor baru. (Rahayu, 2012) mendeskripsikan *auditor switching* sebagai suatu perpindahan auditor atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien. Pergantian ini bisa disebabkan 2 hal yakni karena sifatnya wajib (*mandatory*) dan juga karena sifatnya sukarela (*voluntary*) (Febrianto, Rahmat, 2009). Pergantian auditor secara wajib dan sukarela dapat dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian. Jika pergantian auditor terjadi secara wajib (*mandatory*), maka perhatian utama berada pada auditor. Hal ini dikarenakan adanya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/KMK.01/2008 pasal 3 (Menteri et al., 2022) yang mengatur tentang “Pembatasan Masa Pemberian Kerja”. Aturan ini mengharuskan adanya pemisahan antara auditor dengan klien secara paksa sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan. Tujuannya adalah agar auditor tetap dapat mempertahankan independensi dan obyektivitasnya. Namun dalam aturan terbaru mengenai *auditor switching* yakni Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang “Praktik Akuntan Publik”, dijelaskan bahwa perusahaan yang menggunakan KAP tidak perlu untuk mengganti auditornya. Penggantian auditor wajib dilakukan hanya jika perusahaan telah diaudit oleh akuntan publik (AP) yang sama selama lima tahun buku berturut - turut. Adapun jika pergantian auditor terjadi secara sukarela (*voluntary*), perhatian utama berada pada sisi klien.

Opini audit menurut (Mulyadi, 2013), “ Opini auditor adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum. “ Opini audit adalah pernyataan auditor terhadap kewajaran laporan keuangan dari entitas yang telah diaudit, kewajaran ini menyangkut materialitas, posisi keuangan dan arus kas.

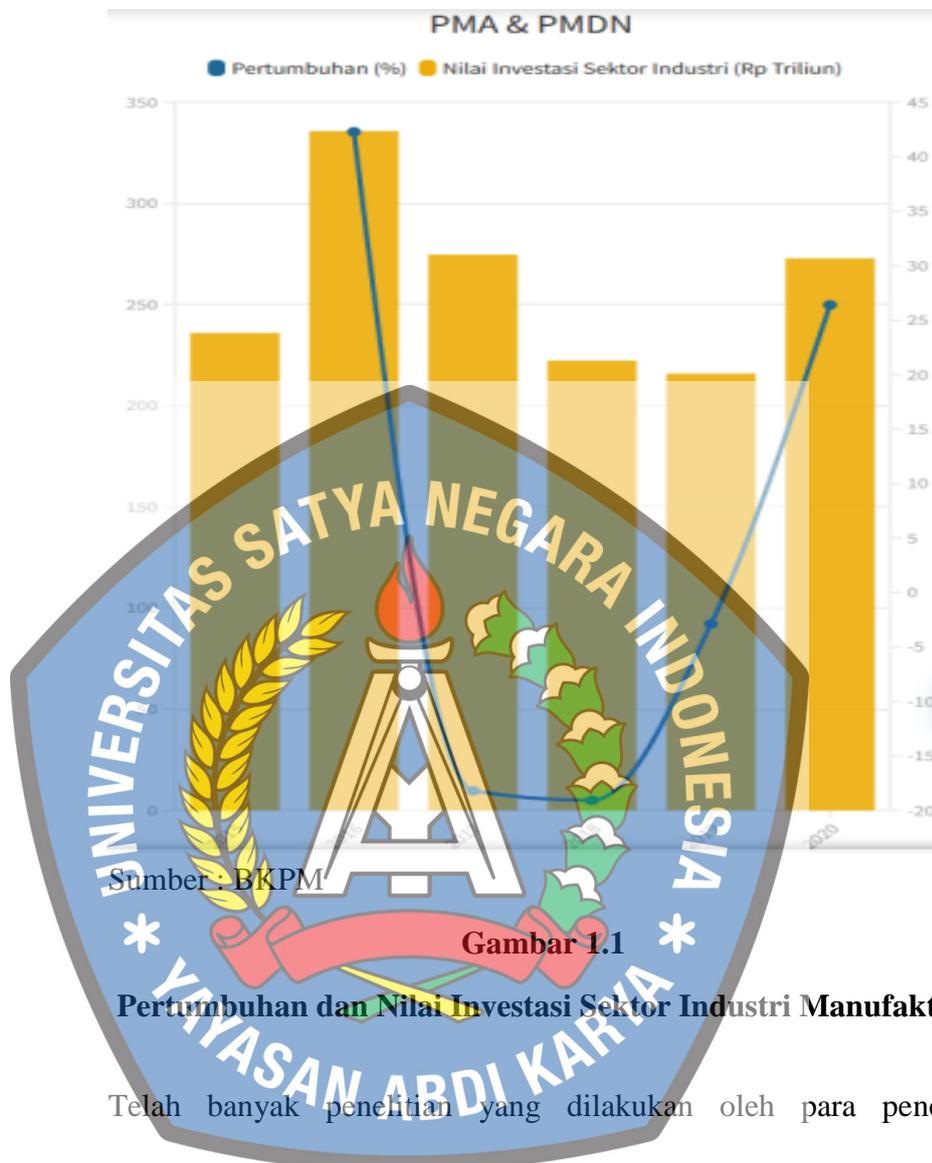
Definisi *Audit Tenure* adalah masa perikatan audit dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya. Lamanya perikatan audit dengan klien, Shockley (1981) dalam (Luthfiyati, 2016), menyatakan bahwa seorang partner yang memperoleh penugasan audit lebih dari lima tahun pada klien tertentu dianggap terlalu lama sehingga dimungkinkan memiliki pengaruh yang negatif terhadap independensi auditor.

Menurut jurnal penelitian (Wiratmaja, 2017) menyatakan bahwa *audit delay* adalah rentang waktu yang dibutuhkan auditor untuk mengaudit laporan keuangan sejak tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit.

Financial Distress yaitu dimana kondisi perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan akan mengalami kesulitan dalam hal keuangan, sehingga menyebabkan perusahaan melakukan likuiditas. Menurut Platt dan Platt (2002) dalam (Lius & Liani, 2018), menyatakan bahwa financial

distress dapat diartikan sebagai tahapan dimana suatu kondisi perusahaan mengalami penurunan keuangan sebelum mengalami kebangkrutan atau likuidasi. Pengambilan keputusan yang kurang tepat merupakan penyebab dari kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan dan kelemahan - kelemahan yang berhubungan satu sama lainnya yang dapat terkait secara langsung maupun tidak langsung kepada manajemen serta kurangnya upaya pengamatan kondisi keuangan perusahaan sehingga dalam penggunaannya kurang sesuai dengan apa yang harus dibutuhkan. Kondisi *financial distress* menggambarkan dimana kondisi perusahaan yang tidak dapat mengendalikan fundamental manajemennya dan tidak dapat bersaing dengan perusahaan lainnya.

Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan penopang utama perkembangan industri sebuah negara. Perkembangan perusahaan manufaktur di sebuah negara dapat digunakan untuk melihat perkembangan industri secara nasional pada negara tersebut. Di Indonesia sendiri, jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lebih banyak dibandingkan dengan jumlah perusahaan pada sektor lain. Dengan jumlah besar tersebut perusahaan manufaktur mempunyai pengaruh signifikan terhadap dinamika perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia. Di sisi lain perkembangan industri manufaktur di Indonesia mengalami penurunan dan pertumbuhan di tahun 2018, 2019 dan 2020.



Telah banyak penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya yaitu hasil penelitian dari (Restianty, 2020) menjelaskan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*, financial distress berpengaruh terhadap *auditor switching*, *audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Menurut (Muhammad As'ad, n.d.) dan (Hutabarat, 2018) menjelaskan bahwa opini audit dan audit tenure berpengaruh terhadap auditor switching. Menurut (Dewi Saptantinah Puji

Astuti, n.d.) menjelaskan bahwa *audit tenure* dan *audit delay* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Wardany, 2021) menunjukkan hasil opini audit dan *audit delay* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Menurut (Rahmitasari & Syarief, 2021) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *auditor switching*, sedangkan opini audit dan *audit delay* tidak berpengaruh secara parsial signifikan terhadap *auditor switching*.

Dari beberapa penelitian diatas menunjukkan hasil yang berbeda, banyak faktor yang mempengaruhi perbedaan hasil penelitian tersebut. Seperti variabel independen maupun dependennya, sumber data, metode statistik yang digunakan, tipe industri yang diteliti dan periode pengamatan. Dalam penelitian ini, penulis mencoba untuk menggunakan pengaruh opini audit, *audit tenure*, *audit delay* dan *financial distress* sebagai variabel independen untuk menguji pengaruhnya terhadap *auditor switching*. Variabel – variabel tersebut penulis pilih karena menarik untuk diuji kembali mengingat terdapat hasil yang kontradiktif pada penelitian terdahulu.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure, Audit Delay Dan Financial Distress Terhadap Auditor**

Switching Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018 – 2020”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Opini Audit berpengaruh terhadap *auditor switching* ?
2. Apakah *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *auditor switching* ?
3. Apakah *Audit Delay* berpengaruh terhadap *auditor switching* ?
4. Apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap *auditor switching* ?
5. Apakah Opini Audit, *Audit Tenure*, *Audit Delay* dan *Financial Distress* berpengaruh terhadap *auditor switching* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh opini audit terhadap *auditor switching*.
- b. Untuk mengetahui pengaruh audit tenure terhadap *auditor switching*.
- c. Untuk mengetahui pengaruh audit delay terhadap *auditor switching*.
- d. Untuk mengetahui pengaruh financial distress terhadap *auditor switching*.
- e. Untuk mengetahui pengaruh opini audit, *audit tenure*, *audit delay* dan *financial distress* terhadap *auditor switching*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berikut merupakan kegunaan pada riset antara lain :

a. Penggunaan Teoritis :

1. Penelitian ini akan membantu memperkuat hasil penelitian sebelumnya dan dapat diberikan tambahan pengetahuan kepada pembaca.
2. Penelitian ini menjadi tolak ukur untuk penelitian selanjutnya.

b. Penerapan Praktis :

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dalam melakukan penganalisisan tentang *auditor switching*.

2. Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan *auditor switching* terutama pada Perusahaan Manufaktur.

3. Bagi Pembaca dan pihak-pihak lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk perbaikan atau dasar penelitian di masa mendatang.

